

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota pada periode 2010-2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jenis data yang diperoleh dari data yang sudah ada di Badan Pusat Statistik sebagai instrument penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik untuk mengetahui adanya hubungan tiap variabel yang diteliti.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak dihimpun secara langsung, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan, yang dikumpulkan adalah data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan data kemiskinan. Jangka waktu yang digunakan adalah tahun 2010 sampai dengan tahun 2018.¹

Jenis data adalah Data Panel. Data *Panel* adalah gabungan dari data *Cross Section* dan *Time Series*.

C. Populasi dan Sampel

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2008) hal.34

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini yaitu data statistik dasar yang terdapat di Badan Pusat Statistik dari 17 Kabupaten/kota di Sumatera Selatan periode tahun 2010-2018. Dengan jumlah populasi 153.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁴ Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan data statistik dasar yang terdaftar di BPS periode 2010-2018 sebanyak 15 Kabupaten/kota di Sumatera Selatan.
- b. Data statistik yang dimaksud memiliki data yang di perlukan sesuai dengan variabel dalam penelitian.
- c. Kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan yang mempublikasi data-data yang dipakai dalam variabel penelitian ini berupa Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, PDRB dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2018.

² Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2018), hlm 113-114

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2014) hal. 174

⁴ *Ibid.*

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang di ambil merupakan data statistik dasar yang terdaftar di BPS periode 2010-2018, dengan jumlah sampel 135.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan, instansi, lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan. Semua data yang terkumpul kemudian di olah dan dianalisis secara kuantitatif regresi berganda.

4. Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah⁵:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening, yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dependen dan independen tetapi

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi atau tesis bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2014) hal.48

nilainya tidak bisa di ukur, seperti kecewa, gembira, dan sakit hati. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah Kemiskinan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel/konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.⁶

Tabel 3.1

Definisi oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari waktu sebelumnya.	1. Angka kelahiran 2. Angka kematian 3. Migrasi
2	Tingkat Pendidikan	Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang harus lebih diprioritaskan sejajar dengan investasi modal fisik karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya yang berkualitas.	1. Angka Melek Huruf 2. Angka Partisipasi Kasar 3. Angka partisipasi Murni 4. Angka Partisipasi Sekolah
4	Kemiskinan	kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi	1. Penduduk miskin 2. Garis kemiskinan

⁶ Muhammad, Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 152

		standar hidup minimum, dimana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi.	3.Persentase Kemiskinan
5	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.	1.Pendapatan Nasional Rill 2. Pendapatan Rill Perkapita 3.Kesejahteraan Penduduk

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel. Menganalisis data panel dengan menggunakan program *evIEWS 9*. Data yang digunakan merupakan data penggabungan dari deret waktu (*time series*) dan silang tempat (*cross section*) dengan kata lain data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang di observasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependen nya adalah pertumbuhan ekonomi (Y) variabel intervening nya adalah kemiskinan (Z) dan variabel independen nya adalah jumlah penduduk (X1) dan tingkat pendidikan (X2).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel independen terhadap variabel intervening, dapat digunakan model regresi linier berganda.

Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Data Panel

Di dalam teori ekonometri, proses penyatuan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross section*) disebut dengan *pooling*. Data panel menggunakan *double subscript* (*subscript* i dan t) dalam penulisannya.⁷ gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat
X_{it}	= Variabel bebas
t	= Periode ke-t
i	= Entitas ke-i
α	= Konstanta
e	= Variabel di luar model

Estimasi model regresi data panel berguna untuk memprediksi

⁷ Yosephine Magdalena Sitorus dan Lia Yuliana. *Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Provinsi-Provinsi di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. Media Statistika 11 (1). (Sekolah Tinggi Ilmu Statistik: 2018).

parameter model regresi, yaitu nilai *intersep* atau konstanta (α) dan *slope* atau koefisien regresi (β). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap kabupaten/kota dan setiap periode waktu. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, ada tiga teknik yang bisa digunakan, yaitu:

a. Common Effect

Struktur model dimana estimatornya akan menghasilkan *intercept* α dan *slope* β sama untuk setiap individu ($\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_i$ dan $\beta_{k1} = \beta_{k2} = \beta_{k3} = \dots = \beta_{k1}$). Struktur model mengasumsikan tidak adanya perbedaan karakteristik kualitas laba (EQ) perusahaan selama waktu observasi. Estimator yang digunakan untuk persamaan terdiri dari 2 metode yaitu:

1. *Ordinary Least Square* (OLS) jika kita menggunakan persamaan tunggal berganda, dengan struktur datanya adalah data *pooled* (*Stacked*)
2. FGLS jika kita menggunakan persamaan sistem berganda, dengan datanya adalah *unstacked*.⁸

Model common adalah model yang paling terkendala (*restrict*) dibandingkan dengan struktur model lain sehingga persamaan common sebagai H_0 jika diuji dengan model lainnya. Rumusan hipotesis adalah

⁸ Ekananda Mahyus, *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hal.82

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_i$$

H_1 : H_0 tidak terpenuhi

Dimana k adalah jenis variabel dan i adalah perusahaan ke- i . Restriksi ini tidak lain menunjukkan persamaan *common effect*.⁹

b. Fixed effect

Penggunaan kata *fixed* pada metode *fixed effect model* (FEM) untuk menunjukkan bahwa faktor penyebab heterogenitas di setiap individu diasumsikan tetap sepanjang waktu observasi. Metode ini memerlukan *dummy* variabel untuk mengelompokkan data menurut kelompok perusahaan. Penggunaan *dummy* membuat estimator model ini dikenal dengan *least square dummy variabel* (LSDV).¹⁰

c. Random Effect Model

Random effect model (REM) adalah metode yang mengasumsikan adanya pengaruh yang tidak konstan dari *error term*.¹¹ Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

⁹ Ekananda Mahyus, *ibid.*, hal.83

¹⁰ Ekananda Mahyus, *Analisis Ekonometrika Data Panel* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) hal.99-100

¹¹ *Ibid.*, hal.99

2. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji Chow

Uji *chow*, adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
- 2) Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji *hausman*, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *random effect*.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

c. Uji *lagrange multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM), adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai *p value* < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- 2) Nilai *p value* > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk melakukan uji asumsi klasik atas dasar data sekunder, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atatau tidak.¹² Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hal. 181

regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*. Uji normalitas menggunakan *histogram* maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *EViews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarquebera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- 2) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.¹³ Jika varians dari residual suatu

¹³ Gozali, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), hlm. 105

pengamatan ke pengamatan lain tetap, ditersebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut dasar analisis heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain *metode grafik*, *park*, *glesjer*, *korelasi speannan*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendekteksi heteroskedastisitas. Metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms*. Pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- 1) Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
 - 2) Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.
-

e. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari Tolerance Variabel dan Variante Inflation Factor (VIF).

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka ada multikolinieritas
- 2) Jika nilai VIF > 10 maka ada multikolinieritas

4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

Tingkat probabilitas berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak-banyaknya 5% atau 0,05 ukuran standar dalam penelitian.¹⁴

a. Uji dua arah

(1) Nilai t -hitung $>$ t -tabel atau nilai prob. t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

(2) Nilai t -hitung $<$ t -tabel atau nilai prob. t -statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

b. Uji satu arah sisi kanan (positif)

(1) Nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

(2) Nilai t -hitung $<$ t -tabel, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Selain itu, jika:

(1) Nilai prob. t -statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel

¹⁴ Muhammadiyah dan Erdah Litriani. *Praktikum Ekonometrika untuk ekonomi dan bisnis* (Malang: Intelegensia Media, 2018) hlm. 83.

bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(2) Nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji satu arah Sisi kiri (negatif)

(1) Nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

(2) Nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

Selain itu, jika:

(1) Nilai prob. t-statistik taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

(2) Nilai prob. t-statistik taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y).

signifikan berarti hubunganyang terjadi dapat berlaku untuk populasi dan sampel yang diambil. Tahap-tahap uji F, yaitu :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan signifikansi
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel ($\alpha = 5\%$)
5. Kriteria pengujian

F hitung < F tabel : H0 diterima

F hitung > F tabel : Ho ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antarvariabel dependen atau independen yang bisa dilihat dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

5. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau *Intervening* (Versi Baron dan Kenny)

a. Causal Step

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny¹⁵ yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (Z) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
 - b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
 - c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (Z) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$.
- Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk

¹⁵ Baron, R. M and Kenny, D. A. “*The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations.*” *Journal of Personality and Social Psychologi.* Vol. 51, No. 6, 1173-1182. Americal Pshcological Association, Inc. 1986

menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partialmediation*.¹⁶

Langkah-langkah uji variabel mediasi dengan menggunakan metode causal step dapat diuraikan sebagai berikut:

- f. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- g. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel mediai (Z).
- h. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan memasukkan variabel Mediasi (Z) dalam persamaan.
- i. Menarik kesimpulan uji variabel mediasi dengan kriteria seperti yang diuraikan sebelumnya.¹⁷

¹⁶ Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. “ *Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions* ”. (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185-227 Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

¹⁷ <https://www.slideshare.net/mobile/trisnadi16983/regresi-linear-dengan-variabel-mediiasi-dan-moderasi> (diakses pada 12 Maret 2020 Pukul 10.45 WIB)

